

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SEKTOR
OLAHAN MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA
PEKANBARU**

Oleh : Duta Wira Abhyasa Oeli

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial inclusion on the sustainability of MSME, determine the effect of financial management on the sustainability of MSME, and find out whether financial inclusion and financial management have an effect on the sustainability of MSME. The research method used is a quantitative method and uses secondary and primary data. Primary data was obtained from respondents who were collected through a questionnaire consisting of 24 questions. The sample consisted of 95 MSME business actors in the processed food and beverage sector from a population of 1856 business actors using a purposive random sampling technique. The measurement scale uses a Likert scale. Data analysis includes: descriptive statistics, validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, t test, f test, and coefficient of determination test. The data analysis technique for this research uses SPSS 25. The results of this research show, (1) There is a significant influence of financial inclusion on business sustainability among MSME actors in the food and beverage processing sector in Tampan District, (2) There is a significant influence of financial management on sustainability business among MSME actors in the food and beverage sector in Tampan District, and (3) There is a significant influence of financial inclusion and financial management on financial inclusion among MSME actors in the food and beverage sector in Tampan District.

Keywords: *financial inclusion, financial management and sustainability of MSME.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi dan pola produksi disertai kebutuhan hidup di masyarakat, mengharuskan masyarakat untuk tidak lagi memenuhi kebutuhan mereka sendiri, namun lebih ditekankan pada keahlian untuk menggeluti bidang tertentu, mayoritas masyarakat Indonesia memilih untuk membangun usahanya sendiri sehingga peran sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai

kontribusi terhadap produk domestik bruto (DB) sekitar 57%

Perkembangan UMKM pada era sekarang ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Pekanbaru yang merupakan kota metropolitan sekaligus penggerak pembangunan di Indonesia. Perkembangan penduduk di kota Pekanbaru terus meningkat baik melalui pelajar maupun pekerja yang ingin mengadu nasib di ibukota provinsi Riau ini, banyak perkembangan yang terjadi di kota Pekanbaru, Salah satunya UMKM, jumlah UMKM Kota Pekanbaru dalam kurun waktu tiga tahun

terakhir naik 86%. Pada tahun 2019 sebanyak 14.120 dan di tahun 2021 naik menjadi 26.401 UMKM, jumlah UMKM mengalami peningkatan lebih dari 12000 UMKM. Melihat data yang disajikan oleh Dinas Koperasi dan UKM dapat diinterpretasikan bahwa secara umum UMKM dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian Kota

Pekanbaru. UMKM pada sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang paling cepat berkembang dibandingkan setor UMKM lainnya. Berikut adalah data perkembangan UMKM kota Pekanbaru pada sektor makanan dan minuman. Berikut adalah data perkembangan UMKM kota Pekanbaru pada sektor makanan dan minuman

Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM sektor olahan makanan dan minuman Kota Pekanbaru tahun 2019-2021

No	Kecamatan	2019	2020	2021	Persentase Pertumbuhan
1	Marpoyan damai	285	326	1438	125%
2	Payung Sekaki	170	176	705	104%
3	Tenayan Raya	310	319	1332	107%
4	Rumbai	117	130	727	149%
5	Rumbai Pesisir	313	314	798	60%
6	Sail	121	123	317	62%
7	Tampan	287	410	1856	154%
8	Senapelan	265	281	534	50%
9	Sukajadi	135	264	500	92%
10	Bukit Raya	275	329	1071	97%
11	Lima Puluh	180	180	461	60%
12	Pekanbaru Kota	284	209	555	40%
	Jumlah	4278	4645	10294	55%

Sumber: Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru Tahun 2019, 2020,2021

Berdasarkan data tabel 1.1 dari 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru perkembangan UMKM sektor olahan makanan dan minuman tertinggi berada pada Kecamatan Tampan. Ini menandakan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan UMKM salah satu adalah adanya permodalan yang baik. Namun

dalam fenomena di lapangan kebanyakan UMKM di Kecamatan Tampan mengalami hambatan permodalan pada perbankan dalam mengembangkan atau mempertahankan usahanya. Dikutip dari berita Dinas UKM Kota Pekanbaru pada tahun 2021 Sekretaris Dinas Koperasi UKM Kota

Pekanbaru Wahyu Idris menyatakan bahwa sekitar 15.000 jumlah UMKM yang ada di Kota Pekanbaru yang telah diberikan akses permodalan pada Lembaga Perbankan melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Artinya hanya 57% UMKM Kota Pekanbaru yang telah mengakses permodalan dari perbankan yang sehingga inklusi keuangan diperkirakan sekitar 57%. Observasi yang dilakukan oleh penelitian (Aidil, 2020) kepada pedagang mikro dan kecil di Kota Pekanbaru diketahui bahwa kendala yang sering dialami tersebut kesulitan akses permodalan. Para pedagang kecil kesulitan memperoleh pinjaman modal pada perbankan dikarenakan proses peminjaman yang panjang serta harus memiliki jaminan dan laporan keuangan. UMKM di Kecamatan Tampan hanya menggunakan pencatatan manual tentang pendapatan dan pengeluaran sehingga mempersulit akses keuangan pada perbankan.

Pedagang mikro dan kecil di Kota Pekanbaru diketahui bahwa kendala yang sering dialami tersebut kesulitan akses permodalan. Para pedagang kecil kesulitan memperoleh pinjaman modal pada perbankan dikarenakan proses peminjaman yang panjang serta harus memiliki jaminan dan laporan keuangan. UMKM di Kecamatan Tampan hanya menggunakan pencatatan manual tentang pendapatan dan pengeluaran sehingga mempersulit akses keuangan pada perbankan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang (CFI, 2016). Dilain sisi Inklusi keuangan sebagai akses juga dikatakan berpengaruh terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan dapat

dijangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara berkelanjutan (World Bank, 2016).

(AFI, 2010) mengatakan bahwa inklusi keuangan juga tidak lepas dari seberapa besar kualitasnya terhadap masyarakat, dalam hal ini kualitas merupakan kesesuaian produk dan layanan jasa keuangan dengan kebutuhan masyarakat dapat dilihat dari data penggunaan masyarakat yang sudah didapatkan. Selain itu kualitas juga dapat diartikan sebagai pilihan yang sudah tersedia bagi masyarakat, serta dilihat dari pemahaman konsumen terhadap produk dan layanan jasa keuangan (World Bank, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah kemampuan pelaku usaha dalam memaksimalkan penggunaan layanan keuangan yang telah disediakan baik dari pihak swasta maupun non-swasta.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Sonny Sumarsono (2003), pengertian Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hal yang menjadi kunci utama dalam mengelola keuangan yang baik adalah pembukuan dan administrasi yang rapi dan tepat. Berdasarkan banyak pengalaman pelaku UMKM, pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu faktor utama gagalnya sebuah perusahaan (Wibowo, 2011). Lebih dalam Pengelolaan Keuangan UMKM yang baik terdiri dari sumber-sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran (Andreas, 2011).

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:5) mendefinisikan

manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Irawati dalam Mulyawan (2015:30) mengatakan bahwa proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap keuangan.

Dapat disimpulkan pengelolaan keuangan adalah kemampuan sdm dalam mengelola pemasukan ataupun pengeluaran yang didapat dari hasil melakukan kegiatan usaha.

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan dalam bisnis ialah suatu strategi pelaku usaha dalam mengatasi dampak negative dari suatu lingkungan usaha agar usaha tersebut dapat tetap berjalan. Pelaku usaha tidak hanya cukup untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memahaminya dan menerapkan pengetahuan pengelolaan yang telah

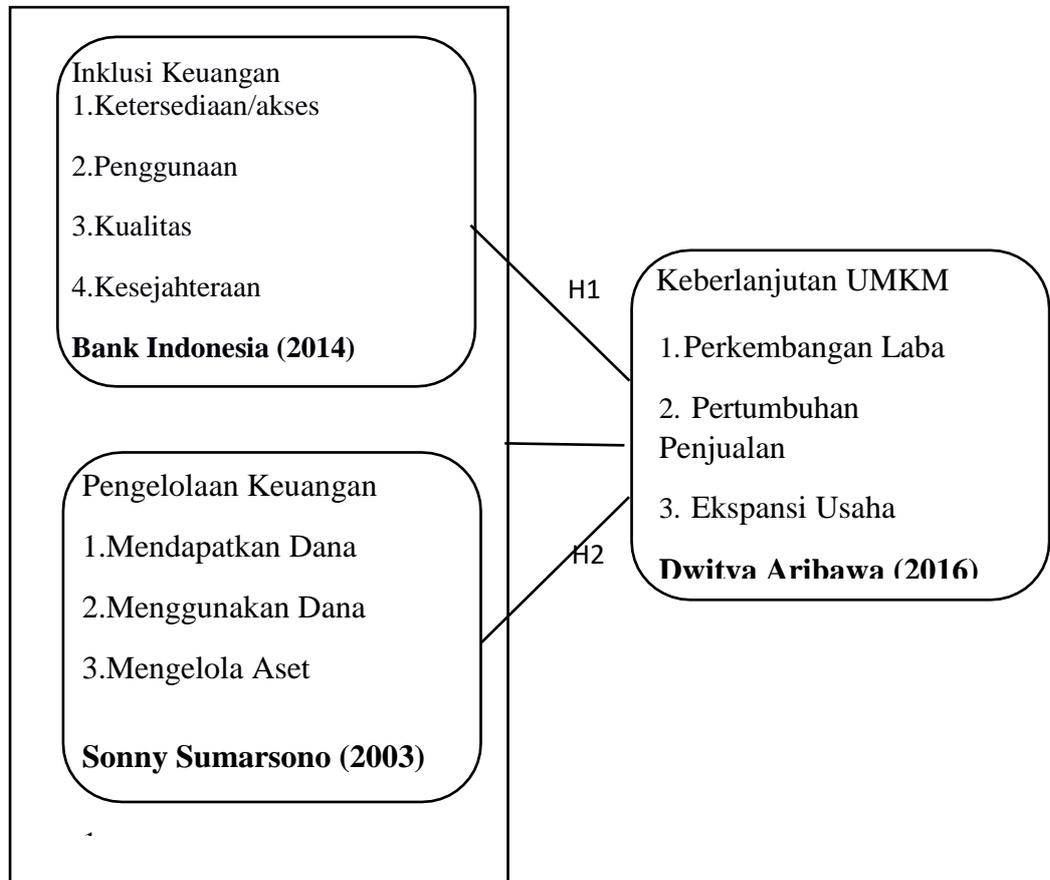
dimiliki. Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di harapkan mampu untuk mengambil keputusan secara tepat sehingga Business Sustainability (Keberlanjutan Usaha) dapat terus berkelanjutan.

Keberlanjutan usaha (business sustainability) suatu UMKM dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai return on equity bisnisnya. Hal ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki peluang untuk berkembang dan mampu berinovasi secara berkelanjutan (Mel hudson, Andi Smart, 2001).

KERANGKA PEMIKIRAN

Pemecahan masalah pada umumnya dimulai dengan mencari suatu landasan agar masalah dapat diselesaikan. Hal ini bertujuan untuk mencari arah dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Pada penelitian ini bisa dipresentasikan ke dalam suatu kerangka pemikiran pemecahan seperti berikut:

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

Menurut (Sugiyono, 2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Diduga inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha

H2: Diduga pengelolaan keuangan berpengaruh

signifikan terhadap keberlanjutan usaha

H3: Diduga inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Menengah Kecil Mikro Sektor olahan makanan dan minuman yang ada di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian memiliki jumlah populasi penelitian sebanyak 1856 UMKM pada sektor olahan makanan dan minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 95 responden. Sampel akan ditetapkan melalui *Cluster Random Sampling*, yakni teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel

bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas .

Data di sini dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner. Dan teknik analisis data menggunakan, uji

instrumen (validitas dan reliabilitas), asumsi klasik (normaloitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas), analisis regresi linear (sederhana dan berganda), dan pengujian hipotesis

HASIL DAN DISKUSI

Uji Validitas

Tabel 3
Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
X1.1	0,731	0,2017	Valid
X1.2	0,594	0,2017	Valid
X1.3	0,598	0,2017	Valid
X1.4	0,508	0,2017	Valid
X1.5	0,522	0,2017	Valid
X1.6	0,627	0,2017	Valid
X1.7	0,519	0,2017	Valid
X1.8	0,729	0,2017	Valid
X2.1	0,504	0,2017	Valid
X2.2	0,589	0,2017	Valid
X2.3	0,592	0,2017	Valid
X2.4	0,635	0,2017	Valid
X2.5	0,520	0,2017	Valid
X2.6	0,707	0,2017	Valid
Y.1	0,771	0,2017	Valid
Y.2	0,816	0,2017	Valid
Y.3	0,843	0,2017	Valid
Y.4	0,755	0,2017	Valid
Y.5	0,808	0,2017	Valid
Y.6	0,594	0,2017	Valid

Pada tabel 3 tersebut bisa diketahui bahwasanya seluruh pernyataan dari indikator X1, X2, serta Y memperoleh rhitung yang melebihi 0,2017 (rtabel),

dimana membuat semua pernyataan dari indikator keseluruhan variabel bisa ditetapkan validan layak untuk digunakan

Uji Reliabilitas

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	Inklusi Keuangan (X1)	0,752	0,60	Reliabel
2	Pengelolaan Keuangan (X2)	0,585	0,60	Reliabel
3	Keberlanjutan Usaha (Y)	0,854	0,60	reliabel

Melalui tabel 4 didpaati bahwasanya X1, X2, serta Y memperoleh cronbach's alpha melebihi 0,60, sehingga

mencerminkan jawaban dari pernyataannya keseluruhan variabel sesuai ataupun dapat dinyatakan reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79546320
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.041
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Melalui tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan s ebesar 0,200. Maka nilai 0,200 > 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa penelitian yang telah di uji berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6.
Uji Multikolonieritas
Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.559	2.411		-.647	.520		
inklusi keuangan	.551	.093	.570	5.937	.000	.483	2.071
pengelolaan keuangan	.319	.123	.249	2.594	.011	.483	2.071

a. Dependent Variable: keberlanjutan umk

Melalui tabel 6. dapat dilihat bahwa bahwa nilai VIFvariabel literasi keuangan (X1) dan Variabel financial technology (X2) adalah 2,071,1maka

data tersebut tidak terjadi multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.
Uji Heterokedastisitas
Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.559	2.411		-.647	.520
inklusi keuangan	.551	.093	.570	5.937	.000
pengelolaan keuangan	.319	.123	.249	2.594	.011

a. Dependent Variable: keberlanjutan umkm

a. Dependent Variable: AbsRES

Melalui uji tabel 7. terlihat bahwa nilai signifikansi variable literasi keuangan dan variable financial technology nilai signifikansinya adalah 0,000 dan 0,011 nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi

heteroskedastisitas dan model ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.749 ^a	.561	.556	1.870	

a. Predictors: (Constant), inklusi keuangan

b. Dependent Variable: keberlanjutan umkm

Melalui tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai AdjustedR Square sebesar 0,561 atau 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,1% variabel dependen yaitu keberlanjutan usaha dapat dijelaskan

oleh variabel independen yaitu inklusi keuangan dan pengelolaan keusngan. Sedangkan sisanya 43,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9.
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.299	1	415.299	118.772	.000 ^b
	Residual	325.185	93	3.497		
	Total	740.484	94			

a. Dependent Variable: keberlanjutan umkm

b. Predictors: (Constant), inklusi keuangan

Melalui tabel 10 Berdasarkan tabel 9. hasil uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 108.771 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung > F table, yaitu 108.771>0,05

sehingga penelitian ini menolak H0 dan membuktikan bahwa variabel independen literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan secara simultan. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh literasi keuangan (X1) dan financial technology

(X2) secara Simultan terhadap inklusi keuangan (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10.
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.559	2.411		-.647	.520		
inklusi keuangan	.551	.093	.570	5.937	.000	.483	2.071
pengelolaan keuangan	.319	.123	.249	2.594	.011	.483	2.071

b. Dependent Variable: keberlanjutan umk

Melalui tabel 10. diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,937 > 1,98580$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima yang berarti terdapat pengaruh Inklusi keuangan (X1) terhadap Keberlanjutan UMKM (Y) dan pengujian hipotesis

Kedua (H2) diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,594 > 1,98580$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh pengelolaan keuangan (X2) terhadap keberlanjutan UMKM (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.559	2.411		-.647	.520
inklusi keuangan	.551	.093	.570	5.937	.000
pengelolaan keuangan	.319	.123	.249	2.594	.011

a. Dependent Variable: keberlanjutan umkm

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Melalui tabel 11. didapati koefisien regresi dari X1 yakni 0,551 berarti bahwa variabel Inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberlanjutan UMKM yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel inklusi keuangan maka akan mempengaruhi keberlanjutan UMKM sebesar 0,551(55,1%). Sementara koefisien regresi dari X2 yakni sebesar 0,319 berarti bahwa setiap terjadinya variabel pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keberlanjutan UMKM yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable financial technology maka akan mempengaruhi inklusi keuangan sebesar 0,319(31,9%).

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Setelah dilakukan pengujian, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel inklusi keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha. Diketahui nilai untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah thitung 10,898 > t tabel 1,661 sig 0,000 < 0,05 maka inklusi keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha pada pelaku usaha menengah di Kecamatan Tampan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Variabel pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan Usaha, Pengelolaan keuangan sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam upaya menghimpun dana (modal) dan menggunakannya untuk kegiatan yang produktif, sehingga menghasilkan output secara optimal. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2) Terhadap Inklusi Keuangan (Y) Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Setelah dilakukan pengujian, hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan usaha. diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 64,407 > F_{tabel} 3,10$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaku UMKM di sektor olahan makanan dan minuman di kecamatan Tampan, Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kecamatan Tampan. Akan tetapi pengelolaan keuangan pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Tampan ada baiknya ditingkatkan lagi karena masih banyak pelaku yang masih harus berbenah pada pengelolaan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39.
- Aidil, F. M. (2020). Pengembangan Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru. *Administrasi Publik*, 7, 1–9.
- Al Breiki, Majed & Nobanee, Haitham. (2021). Impact of Financial Management on Sustainability.
- Anjali Kumar, Sushma Narain, and S. R. (2015). *World Bank*

- Lending for Financial Inclusion: lessons from Review of select projects.*
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158-167.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Ashari, D. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Davidson, R., Dey, A., & Smith, A. (2015). Executives’ “off-the-job” behavior, corporate culture, and financial reporting risk. *Journal of Financial*
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)
- dataDesiyanti, r. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 122–134.
- Diana, B., & Delpachitra. (2003). Financial Literacy among Australian University Students. *Economic Papers: A Journal of Applied Economics and Policy*, 22(1), 65–78.
- Economics*, 117(1), 5–28. Demirguc-kunt, B. &. (2006). *Small and Medium-Size Enterprises* :
- Gardeva, & Rhyne. (2011). Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion: Survey Report. *Center for Financial Inclusion*, 12(1), 12–49.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19-31.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Hudson, M, S., & Bourne, M. (2001). Theory and Practice in SME Performance Measurement

- Systems. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(8), 1096–1115.
- Indonesia, B. (2015). *Booklet Keuangan Inklusif*. Bank Indonesia.
- Kemenkeu.Go.id
- Kusuma, M., Devi, N., & Yulfan, arif nurohman. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo
- Octaviani Salsabella, & Handri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 1034–1043.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 2017.
- Raya. Raden Mas Said.
- Republika. (2021). BI Solo Dorong Literasi Keuangan Warga Girilayu Karanganyar. Republika. <https://republika.co.id/berita/qusrow327/bi-solo-dorong-literasi-keuangan-warga-girilayu-karanganyar>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Santika, Z. D., & Maulana, M. A. (2020). Penurunan pendapatan UMKM akibat Covid19. Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara, 1, 150–159.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Soetjipto, N. (2020). Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19. *KMedia*. <http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/73/>
- Sudjana (1996). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet. Tempo. (2021). Gonta-ganti Istilah Penanganan Covid-19: PSBB Hingga Terkini PPKM Level 4. Tempo.

<https://nasional.tempo.co/read/1486390/gonta-ganti-istilahpenanganan-covid-19-psbb-hingga-terkini-ppkm-level-4/full&view=ok>

Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.

Wickham, P. A. (2006). *Strategic Entrepreneurship*, 4th Edition. Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>

Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta).